

**PERSEPSI AKUNTAN PENDIDIK DAN MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP LINGKUNGAN KERJA AKUNTAN PUBLIK
(Survei pada Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta)**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi

Disusun Oleh:

Hengky Fajriantoro Nugroho
B 200030289

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia memasuki era baru yang sangat spektakuler dan sering kita dengar dengan sebutan globalisasi. Era baru tersebut ialah ditandai dengan adanya sebuah ketergantungan secara global. Bertambah pesat perkembangan kemajuan teknologi, transportasi, dan informasi menjadikan dunia ini seakan-akan semakin kecil dan jarak pun menjadi pendek, sehingga globalisasi mampu merubah di seluruh aspek kehidupan.

Di sini jelas bahwa efek dari globalisasi adalah dalam segala bidang. Implikasinya terhadap berbagai bidang adalah terlampauinya batas-batas negara dan semakin lebarnya batas itu. Atas kondisi tersebut tentu saja segala bidang yang beroperasi secara global itu akan mengalami perkembangan dan perubahan pada sendi-sendinya. Salah satu bidang yang juga mengalami perkembangan dan perubahan itu adalah dunia bisnis, termasuk bisnis jasa angkutan publik dan dengan sendirinya akuntan harus tetap meningkatkan kemampuannya. Betapa banyak peran yang diharapkan publik kepada auditor. Peran tersebut tentu saja menimbulkan konsekuensi berupa tanggung jawab bagi auditor. Sejalan dengan kondisi ekonomi yang membaik, maka kebutuhan akan informasi keuangan perusahaan tidak hanya diperlukan oleh pihak intern perusahaan saja, namun juga ekstern perusahaan. Sedangkan pihak ekstern digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Oleh karena itu kesiapan profesi akuntan publik di lingkungan kerja yang sudah mengglobal seperti ini, maka karakter baik, pengetahuan maupun keahlian dalam memenuhi peran dan tanggung jawabnya kepada masyarakat pemakai jasa profesionalnya, sehingga apabila harapan masyarakat sudah terpenuhi, besar kemungkinan kehadiran auditor semakin diterima, yang berarti akan semakin baik kedudukannya di tengah masyarakat. Profesi akuntan Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, untuk kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan (Ludigdo dan Machfoedz, 1999). Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi tersebut. (Machfoedz, 1997) yaitu keahlian (*skill*), karakter (*character*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Proses pembentukan profesionalisme berawal dari pendidikan profesi, dalam hal ini pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, bertujuan menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar (*knowledge and learning experiences*) bagi para mahasiswa. Tujuan tersebut merupakan bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan pengetahuan/keterampilan. Kuliah dan dosen merupakan salah satu sumber pengetahuan utama bagi para mahasiswa (Suwarjono, 1999). Namun pendidikan tinggi akuntansi seharusnya tidak hanya menekankan pada kebutuhan keahlian (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang bersifat teoritis, tetapi juga harus mampu mensosialisasikan kepada mahasiswanya hal-hal yang berhubungan dengan dunia praktik dan lingkungan kerja profesi mahasiswa akuntansi.

Di Indonesia, proses pendidikan dan pengajaran akuntansi dipandang belum mampu untuk menghasilkan lulusan yang profesional, yang siap terjun ke

dunia bisnis. Proses tersebut meliputi : desain kurikulum; desain silabus; struktur pengajaran; dan sistem pengajaran (Machfoedz, 1997). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nurani (1990) di Yogyakarta, yang menemukan bahwa sebesar 68,83% mahasiswa akuntansi yang ditelitinya menyatakan bahwa materi kuliah yang diberikan belum cukup sebagai bahan persiapan menghadapi tuntutan pekerjaan. Demikian pula penelitian yang dilakukan Fouriyanti (1996) di Surakarta, hampir 60% mahasiswa akuntansi menyatakan hal serupa.

Hal lain yang menyebabkan perlunya restrukturisasi pendidikan akuntansi adalah adanya indikasi bahwa para lulusan pendidikan akuntansi adalah adanya indikasi bahwa para lulusan pendidikan akuntansi di perguruan tinggi meninggalkan bangku kuliah dengan persepsi yang kurang tepat mengenai lingkungan kerja profesi akuntan. Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hanno dan Turner (1995) pendidikan akuntansi harus mampu memberikan *“a knowledge of business organization and their environment”* (dalam Machfoedz, 1997).

Menurut Caecello dalam Dania (2001) melakukan studi dengan membandingkan harapan mahasiswa akuntansi dan pengalaman akuntan pemula di kantor akuntan publik. Studi ini mendapatkan bukti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara harapan mahasiswa dengan pengalaman akuntan pemula di kantor akuntan publik. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan berbagai macam masalah yang salah satunya ialah ketidakpuasan kerja bagi para lulusan akuntansi ketika mereka terjun ke lapangan pekerjaan. Perbedaan persepsi tersebut dan akibat yang ditimbulkannya telah dibahas di dalam beberapa literatur, yang mana proses pendidikan akuntansi yang diterapkan juga memiliki pengaruh di dalamnya

(Carcello et al., 1991). Demikian juga dengan Sudibyo (1995) yang menyatakan bahwa dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika akuntan (dalam Ludigdo) dan Macfoedz, 1997) yang merupakan bagian dari profesi akuntan.

Profesi akuntan mengalami perkembangan yang sangat luas. Salah satu bentuk perkembangannya ialah semakin banyaknya pilihan profesi akuntan yang dapat dipilih oleh lulusan pendidikan tinggi akuntansi. Paling tidak terdapat empat sektor profesi akuntan yang dapat dimasuki. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi profesi akuntan di Indonesia telah mewadahi keempat sektor profesi tersebut dengan membentuk kompartemen bagi masing-masing sektor profesi akuntan. Kompartemen tersebut terdiri dari Kompartemen Akuntan Publik (KAP), Kompartemen Akuntan Manajemen (KAM), Kompartemen Akuntan Pendidik (KAPd) dan Kompartemen Akuntan Sektor Publik (KASP).

Salah satu profesi akuntan yang lain populer di masyarakat dan khususnya di kalangan mahasiswa akuntansi ialah profesi akuntan publik (Nurani, 1990). Bahkan dalam atudinya, Fouriyanti (1996) menyimpulkan hampir 80% mahasiswa jurusan akuntansi yang menjadi sampel penelitiannya berpendapat bahwa profesi akuntan publik di Indonesia di masa yang akan datang akan sangat berkembang. Selain itu, hampir 60% menyatakan bahwa materi yang diberikan selama masa pendidikan lebih menekankan pada profesi akuntan publik.

Beberapa penelitian di Indonesia mengenai persepsi yang berhubungan dengan lingkungan kerja akuntan publik dilakukan sebelumnya oleh Cheroni (1991), Fouriyanti (1996), Muranto dan Gudono (1999), Prihanto (2000), Nurahma dan Indriantoro (2000), Eko Arief S dan Ruslan Kuspiputri (2004). Oleh karena itu

dalam penelitian ini akan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Eko Arief S dan Ruslan Kuspi Putri (2004), mengenai persepsi akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap lingkungan kerja akuntan publik. Dipilihnya mahasiswa akuntansi sebagai obyek penelitian dikarenakan bahwa dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap peran para akuntan di masa yang akan datang (Khomsiyah dan Indriantoro, 1997). Dengan demikian mahasiswa yang merupakan calon Akuntan juga perlu diminta pendapatnya yang dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka perkembangan profesi akuntan publik di masa yang akan datang.

Dipilihnya akuntan pendidik sebagai obyek penelitian karena perlu kiranya untuk mengetahui bagaimana pemahaman akuntan pendidik dan calon akuntan Indonesia terhadap lingkungan kerja akuntan, yang mungkin telah atau akan mereka hadapi. Lingkungan kerja yang kondusif sangatlah diperlukan di dalam menjalankan pekerjaan para akuntan publik, seharusnya mendapat perhatian yang besar. Dengan berpedoman pada hal tersebut, akuntan dihadapkan akan mampu menghadapi berbagai permasalahan yang muncul.

Sedangkan bagi mahasiswa sebagai calon akuntan dengan memahami lingkungan kerja akuntan publik dapat dijadikan dasar untuk menggali informasi mengenai peran akuntan publik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan membandingkan persepsi akuntan pendidik dan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap lingkungan kerja akuntan publik. Observasi terhadap persepsi dilakukan karena berdasarkan pada suatu alasan bahwa persepsi merupakan tanggapan langsung seseorang atas sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Kamus Besar Bahasa Indonesia,

1995). Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kalau penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa senior dan junior di lingkup fakultas ekonomi jurusan akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta saja, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa akuntansi dan akuntansi pendidik (dosen) dengan memperluas sampel yaitu survei pada perguruan tinggi swasta di Surakarta.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penulis mengambil judul “PERSEPSI AKUNTAN PENDIDIK DAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP LINGKUNGAN KERJA AKUNTAN PUBLIK” (Survei pada Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta).

B. Perumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
Apakah terdapat perbedaan persepsi akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap lingkungan kerja akuntan publik?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini obyek penelitian adalah perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Surakarta, yaitu UMS, UNISRI, UNIBA dengan pertimbangan bahwa perguruan tinggi tersebut telah menyelenggarakan pendidikan akuntansi dan mendapat ijin atau pengakuan dari badan akreditasi nasional (BAN).

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan persepsi akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap lingkungan kerja akuntan publik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, dunia akademisi sebagai awacana keilmuan khususnya di bidang auditing dan akuntansi pada umumnya.

1. Bagi Penulis
 - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang persepsi lingkungan kerja akuntan publik serta permasalahan-permasalahan di dalamnya.
 - b. Mendukung penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun hasilnya dengan skala yang kecil.
2. Bagi Dunia Akademisi/Keilmuan
 - a. Diharapkan dapat menambah pemberdaharaan keilmuan di bidang auditing khususnya dan akuntansi pada umumnya.
 - b. Memberikan sumbangan yang konkret bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebagai bahan pijakan dalam menakukan penelitian lanjutan mengenai persepsi lingkungan kerja akuntan publik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab ini penulis membahas mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metoda penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini akan membahas mengenai tinjauan literatur mengenai pengertian persepsi akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi, pengertian lingkungan kerja akuntan publik, kerangka pemikiran teoritis, penelitian terdahulu perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini akan membahas mengenai kerangka penelitian, devinisi operasional variabel, variabel penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN. Bab ini akan membahas mengenai gambaran umum, diskripsi sampel, data dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP. Bab ini akan membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.